

## **PENDAMPINGAN KELUARGA BALITA UNTUK MENCEGAH STUNTING DI DESA BAYUNG GEDE, KECAMATAN KINTAMANI, BALI**

*Family Assistance to Prevent Stunting in Bayung Gede Village, Kintamani District, Bali*

**Ni Wayan Widhidewi, Putu Indah Budi Apsari, Marta Setiabudy, Anak Agung Gede Indraningrat**

Microbiology and Parasitology Department, Faculty of Medicine and Health Sciences Universitas Warmadewa, Bali, Indonesia

Korespondensi: Ni Wayan Widhidewi. Alamat email: [wayanwidhidewi@gmail.com](mailto:wayanwidhidewi@gmail.com)

### **ABSTRAK**

*Stunting merupakan suatu kondisi balita yang mengalami hambatan dalam pertumbuhan akibat kekurangan gizi dalam jangka waktu lama, sehingga tinggi badan anak tidak sesuai dengan usianya. Masalah stunting masih menjadi salah satu fokus perhatian utama pemerintah Indonesia dalam bidang kesehatan. Meskipun telah terjadi penurunan angka kejadian stunting di Indonesia dari tahun ke tahun, upaya pencegahan stunting harus terus dilakukan. Mitra dari program kemitraan masyarakat (PKM) ini adalah 5 orang anggota keluarga dari anak balita yang ada di Banjar Bayung Gede, Desa Bayung Gede, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli. Permasalahan prioritas pada mitra adalah pengetahuan serta keterampilan terkait pemberian makanan sehat untuk anak balita masih kurang. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan keluarga balita terkait stunting dan pola makan sehat seimbang untuk mencegah stunting. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di balai banjar Bayung Gede dengan metode penyuluhan menggunakan leaflet, pemberian bantuan berupa paket susu tinggi protein serta pelatihan pembuatan makan tambahan dari bahan pangan lokal yaitu jagung dan ubi jalar. Hasil pengabdian mengindikasikan terdapat peningkatan pengetahuan mitra sebesar 26% terkait pemberian makanan sehat bagi balita sesuai "isi piringku". Peningkatan pengetahuan dan keterampilan keluarga balita serta bantuan yang diberikan diharapkan dapat mencegah terjadinya stunting pada balita di Desa Bayung Gede.*

**Kata Kunci:** *Stunting, Susu Tinggi Protein, Isi Piringku*

### **ABSTRACT**

*Stunting is a condition in which a toddler experience growth impediments due to prolonged malnutrition, resulting in their height not matching their age. Stunting remains a major focus of the Indonesian government's health sector. Although the incidence of stunting in Indonesia has decreased year by year, various preventive measures still need to be continuously promoted. The partners of this community partnership program (PKM) are five family members of toddlers in Banjar Bayung Gede, Bayung Gede Village, Kintamani District, Bangli Regency. The primary issue among the partners is the lack of knowledge and skills regarding the provision of healthy food for toddlers. This service aims to increase the knowledge of toddler families about stunting and balanced healthy eating patterns to prevent stunting. The service activities were conducted at the Bayung Gede community hall using the method of counseling with leaflets, providing high-protein milk packages, and training on making additional food from local ingredients such as corn and sweet potatoes. The results of the service indicated a 26% increase in partners' knowledge regarding the provision of healthy food for toddlers according to "my plate". The improvement in the knowledge and skills of toddler families and the assistance provided are expected to prevent stunting among toddlers in Bayung Gede Village.*

**Keywords:** *Stunting, High-Protein Milk, My Plate*

## PENDAHULUAN

*Stunting* atau tubuh pendek adalah suatu kondisi anak yang mengalami gangguan pertumbuhan, sehingga tinggi badan anak tidak sesuai dengan usianya, sebagai akibat dari kekurangan asupan gizi dalam waktu yang lama (Khairani, 2020). *Stunting* bukan hanya terkait dengan masalah gangguan pertumbuhan fisik saja, namun merupakan ancaman besar terhadap kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Anak yang mengalami *stunting* akan memiliki tingkat kecerdasan tidak maksimal dan membuat anak menjadi lebih rentan terhadap penyakit (Kementerian Kesehatan RI, 2018; Khairani, 2020). Risiko kematian pada anak *stunting* juga lebih tinggi dibandingkan dengan anak normal (WHO, 2018).

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2010 menunjukkan bahwa angka prevalensi *stunting* di Indonesia sebesar 35,6%, kemudian mengalami peningkatan menjadi 37,2% di tahun 2013. Pada tahun 2018 prevalensi balita *stunting* di Indonesia turun menjadi sebesar 30,8% (TNP2K, 2017). Berdasarkan batasan WHO, Indonesia masih berada pada kategori masalah *stunting* yang tinggi. Anak kerdil yang terjadi di Indonesia juga dialami oleh rumah tangga yang berada di atas 40% tingkat kesejahteraan sosial

dan ekonomi. (Kemenkes RI, 2018; Khairani, 2020). Di Bali angka kejadian *stunting* sebesar 21,9% (TNP2K, 2017). Walaupun prevalensi *stunting* telah menurun, namun upaya-upaya pencegahan tetap perlu terus disosialisasikan.

Faktor risiko yang terbukti berperan penting terhadap kejadian *stunting* di Indonesia adalah tidak mendapatkan ASI eksklusif, status sosial ekonomi yang rendah, kelahiran prematur serta pendidikan dan tinggi badan ibu yang rendah (Beal *et al.*, 2018).

Tatalaksana *stunting* meliputi 3 tahapan yaitu pencegahan primer (promotif) yang dilakukan mulai dari tingkat kader posyandu, pencegahan sekunder oleh dokter di fasilitas kesehatan tingkat pertama serta pencegahan tersier oleh dokter spesialis anak di fasilitas kesehatan rujukan tingkat lanjut (Menteri Kesehatan, 2022). Desa dan keluarga memiliki peranan strategis yang penting dalam alur penatalaksanaan *stunting* (Sandjojo, 2017).

Kecamatan Kintamani merupakan salah satu kecamatan yang mempunyai angka *stunting* tertinggi di Kabupaten Bangli. Desa Bayung Gede adalah salah satu desa di Kecamatan Kintamani yang memiliki jumlah kasus *stunting* yang cukup besar. Oleh karena itu Desa Bayung Gede dipilih menjadi lokasi pelaksanaan PKM

ini. Hasil wawancara ibu balita di Desa Bayung Gede dan Bayung Gede tentang asupan gizi menggunakan metode *24 hour's food recall* untuk balita menunjukkan bahwa sebagian besar balita asupan gizinya di bawah angka kecukupan gizi (AKG) terutama asupan protein. Pengetahuan mereka tentang makanan sehat bergizi sesuai “isi piringku” juga masih sangat kurang.

### TUJUAN DAN MANFAAT

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan keluarga balita tentang pemberian makanan yang tepat dan seimbang pada anak sesuai “isi piringku” (Kemenkes, 2023). Keluarga balita juga diharapkan dapat memiliki keterampilan pembuatan makanan tambahan dari bahan-bahan pangan lokal guna menunjang pertumbuhan dan perkembangan balita. Dalam jangka panjang diharapkan penerapan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh keluarga balita ini dapat mencegah terjadinya *stunting* pada balita serta dapat menurunkan angka kejadian *stunting* di Bali, khususnya di Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli. Bantuan yang diberikan kepada tiap keluarga Balita berupa susu tinggi protein juga diharapkan dapat dikonsumsi secara rutin untuk memenuhi kebutuhan kalori

dan nutrisi harian pada balita, sehingga kejadian *stunting* dapat dicegah.

### METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbagi menjadi beberapa tahapan yaitu penyuluhan, pelatihan, pemberian bantuan serta evaluasi kegiatan. Mitra kegiatan pengabdian ini adalah 5 orang ibu-ibu balita di Posyandu Ratna 2, Banjar Bayung Gede, Desa Bayung Gede, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli. Mitra kegiatan ini hanya berjumlah 5 orang karena terkait dengan bantuan susu tinggi protein yang akan diberikan selama 6 bulan berturut-turut, serta agar lebih mudah melakukan monitoring serta evaluasi hasil kegiatan. Kegiatan pengabdian diawali dengan perkenalan antara tim pengabdian dengan peserta kegiatan, dilanjutkan dengan pemberian soal pre-test berupa 10 buah soal *multiple choice question* (MCQ) kepada seluruh peserta pengabdian. Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi terkait pemberian makanan seimbang pada balita sesuai “isi piringku”. Selanjutnya dilakukan pelatihan pembuatan makanan tambahan untuk balita dari bahan pangan lokal yaitu jagung dan ubi jalar. Setelah itu dilakukan tanya jawab serta post-test dengan soal yang sama dengan soal pre-test. Kegiatan diakhiri dengan penyerahan bantuan

berupa paket susu formula dengan kandungan protein tinggi dan kandungan gula relatif rendah, untuk penggunaan selama 6 bulan. Pendampingan dan evaluasi kegiatan dilakukan melalui grup Whatsapp untuk memonitor penggunaan susu tinggi protein yang telah diberikan, perubahan pola makan serta pemantauan status tumbuh kembang pada balita.

### HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 13 April 2024, pukul 09.00-11.00 WITA bertempat di Balai Banjar Bayung Gede, Desa Bayung Gede, Kintamani, Bangli. Pengabdian dilaksanakan bersamaan dengan jadwal pelaksanaan kegiatan Posyandu Ratna 2 di banjar tersebut. Pada saat pelaksanaan pengabdian hadir pula Bapak Kepala Dusun Bayung Gede yaitu Bapak I Wayan Ragia. Peserta kegiatan berjumlah 5 orang yang merupakan ibu dari balita di Posyandu Ratna 2. Kegiatan pengabdian diawali dengan pre-test yang terdiri dari 10 buah soal terkait pemberian makanan seimbang sesuai “isi piringku” bagi balita. Selanjutnya dilakukan pemberian materi terkait pemberian makanan seimbang pada balita sesuai isi piringku untuk mendukung tumbuh kembang optimal anak serta mencegah terjadinya stunting. Gambar 1 menunjukkan proses

penyampaian materi yang dilakukan dengan media leaflet Kemenkes oleh dr. Ni Wayan Widhidewi, M.Biomed dan dr. Putu Arya Suryanditha, M.Si. Materi meliputi komposisi serta takaran tiap bahan makanan yang harus dipenuhi tiap kali makan serta prinsip dan frekuensi pemberian makan pada anak yang tepat.



Gambar 1. Pemberian Materi

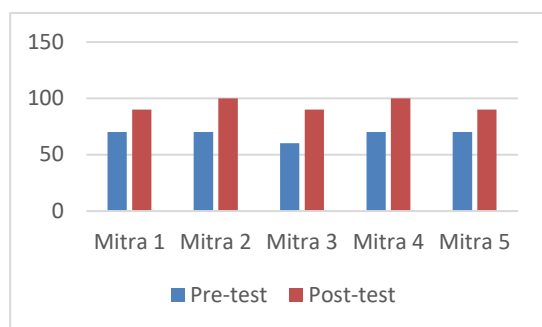
Pengabdian dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan makanan tambahan dari bahan pangan lokal yaitu jagung dan ubi jalar. Pelatihan diberikan oleh dr. Ni Wayan Widhidewi, M.Biomed dengan praktik langsung pembuatan makanan tambahan berupa jagung susu keju dan bola-bola ubi keju. Karbohidrat serta protein yang terkandung dalam makanan tambahan tersebut dapat menunjang pemenuhan kalori serta nutrisi harian pada balita. Setelah pelatihan, acara dilanjutkan dengan pemberian post-test dan foto bersama pelaksana pengabdian dengan Bapak Kepala Dusun, ibu-ibu dengan anak balitanya serta bidan desa dan kader posyandu,

sebagaimana ditunjukkan pada gambar 2. Acara diakhiri dengan penyerahan bantuan berupa susu tinggi protein kepada mitra.



**Gambar 2. Foto Bersama Tim Pengabdian dan Peserta Pengabdian**

Berdasarkan hasil pre-test didapatkan bahwa pengetahuan mitra terkait pemberian makanan sehat untuk balita sesuai isi piringku sudah cukup baik. Hasil post-test yang dilakukan setelah penyampaian materi menunjukkan bahwa pengetahuan ibu-ibu balita telah mengalami peningkatan rata-rata sebesar 26%. Hasil pre-test dan post-test mitra ditampilkan pada gambar 3.



**Gambar 3. Perbandingan Nilai Pre-test dan Post-test Mitra**

Pelaksanaan kegiatan ini sejalan dengan penerapan strategi nasional percepatan pencegahan stunting yaitu intervensi gizi spesifik. Intervensi ini menysasar penyebab

stunting yaitu memastikan kecukupan asupan makanan dan gizi, serta edukasi terkait pemberian makan, perawatan dan pola asuh pada anak usia 0-59 bulan (Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia, 2018).

## SIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini telah berjalan dengan lancar dan seluruh bantuan telah diberikan kepada mitra. Terdapat peningkatan pengetahuan mitra sebesar 26% berdasarkan hasil pre-test dan post-test. Saran yang dapat disampaikan yaitu agar kegiatan serupa dapat terus dilaksanakan untuk mendukung upaya pemerintah dalam menurunkan angka kejadian stunting di Bali khususnya di Kabupaten Bangli.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dekan serta Kepala Unit Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (UP2M) FKIK Universitas Warmadewa atas dukungan dan bantuan fasilitas serta pendanaan yang diberikan, sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

Beal, T.; Tumilowicz, A.; Sutrisna A.; Izwardy D.; Neufeld, L. M. (2018) 'A review of child stunting determinants in Indonesia', *Maternal and Child Nutrition*, 14(4), pp. 1–10. doi: 10.1111/mcn.12617.

- Kemendes RI (2018) 'Strategi Komunikasi Perubahan Perilaku Dalam Percepatan Pencegahan Stunting', *Kemendes Kesehatan RI*, 11(1), pp. 1–14.
- Kemendes RI (2021) 'Petunjuk Teknis Penyusunan dan Pelaksanaan Strategi Komunikasi Perubahan Perilaku Percepatan Pencegahan Stunting'. *Kemendes Kesehatan RI*.
- Kemendes Kesehatan RI (2018) 'Riskesdas 2018', *Laporan Nasional Riskesdas 2018*, 44(8), pp. 181–222. Available at: [http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK No. 57 Tahun 2013 tentang PTRM.pdf](http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK_No_57_Tahun_2013_tentang_PTRM.pdf).
- Kemendes Kesehatan RI (2023) 'Poster A2 Isi Piringku untuk Balita 2-5 Tahun'. Available at: <https://ayosehat.kemkes.go.id/poster-a2-isi-piringku-untuk-balita-2-5-tahun>.
- Khairani (2020) 'Situasi Stunting di Indonesia', *Jendela data dan informasi kesehatan*, 208(5), pp. 1–34. Available at: [https://pusdatin.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/buletin/buletin-Situasi-Stunting-di-Indonesia\\_opt.pdf](https://pusdatin.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/buletin/buletin-Situasi-Stunting-di-Indonesia_opt.pdf).
- Menteri Kesehatan, R. I. (2022) *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/1928/2022 Tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Stunting*. Available at: [https://yankes.kemkes.go.id/unduh/fileunduh\\_1673400525\\_335399.pdf](https://yankes.kemkes.go.id/unduh/fileunduh_1673400525_335399.pdf).
- Sandjojo, E. putro (2017) 'Buku saku desa dalam penanganan stunting', *Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting*, p. 42.
- Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia (2018) 'Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (Stunting) Periode 2018-2024' Available at: <https://stunting.go.id/stranas-p2k/>.
- TNP2K (2017) *100 Kabupaten/Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting)*. Edited by Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia. [https://www.tnp2k.go.id/images/uploads/downloads/Binder\\_Volume1.pdf](https://www.tnp2k.go.id/images/uploads/downloads/Binder_Volume1.pdf)
- WHO (2018) *Reducing stunting in children: equity considerations for achieving the Global Nutrition Targets 2025*. <https://iris.who.int/bitstream/handle/10665/260202/9789241513647-eng.pdf?sequence=1>